

BAB VIII

KERANGKA EKONOMI MAKRO DAN PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN

Kerangka ekonomi makro dan pembiayaan pembangunan Kabupaten Sleman memuat tentang hasil-hasil analisis dan prediksi melalui metode analisis ekonomi dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional. Proyeksi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman didasarkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut seperti laju investasi, tingkat produktivitas, laju inflasi, kondisi sosial, dan faktor-faktor lain yang relevan.

Tabel: 8.1
Dampak Kenaikan TDL dan BBM
Untuk Industri per 1 Agustus 2005
Terhadap Biaya Produksi Sektor Industri

No	Sektor Industri	Kenaikan
1	Elektronik	10%
2	Semen	30%
3	Batubara	US\$ 2-3/ton
4	Tekstil	35%
5	Kehutanan	150%

Sumber: <http://www.wartaekonomi.com/indikator.asp?aid=5547&cid=25>

Berdasarkan data di tingkat nasional, kenaikan tarif dasar listrik (TDL) dan bahan bakar minyak (BBM) untuk industri per 1 Agustus 2005 yang lalu

mengakibatkan kenaikan biaya produksi industri tekstil sebanyak 35% dan dapat mendorong industri tekstil untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) tambahan sebanyak 500.000 orang.

Apabila dampak kenaikan TDL dan BBM untuk industri per 1 Agustus 2005 diakumulasikan dengan dampak kenaikan BBM per 1 Oktober 2005 maka kinerja perekonomian makro Indonesia akan mengalami penurunan. Kondisi ini akan berdampak terhadap kinerja perekonomian Kabupaten Sleman. Penurunan kinerja perekonomian Kabupaten Sleman pada 5 tahun mendatang sebagai dampak kebijakan kenaikan TDL dan BBM menjadi salah satu variabel penimbang penting dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Sleman tahun 2006-2010.

Tabel: 8.2
Kenaikan Harga BBM per 1 oktober 2005

No	Jenis BBM	Kenaikan
1	Minyak Tanah	185,71%
2	Solar	95,45%
3	Premium	87,50%

Sumber: <http://www.antara.co.id/seenws/?id=20034>

A. Prediksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010

Prediksi sektor-sektor yang menjadi sektor utama dalam menggerakkan perekonomian Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 tetap

pada sektor sekunder dan tersier. Sektor yang akan mampu memberi nilai tambah cukup tinggi bagi perekonomian Kabupaten Sleman adalah sektor jasa perdagangan, hotel dan restoran, dan industri pengolahan, ditunjang oleh perkembangan peranan sektor pertanian. PDRB Kabupaten Sleman menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku diprediksi akan mencapai Rp7.180.773 juta pada tahun 2006 dan meningkat menjadi Rp9.497.984 juta pada tahun 2010. Ini berarti PDRB Kabupaten Sleman atas dasar harga berlaku mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 7,24% per tahun selama periode tahun 2006-2010.

Tabel: 8.3
Prediksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2006-2010
(Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN	1.168.524	1.250.317	1.332.110	1.413.903	1.495.696
	a. Tanaman Bahan Makanan	911.743	968.933	1.026.122	1.083.312	1.140.502
	b. Tanaman Perkebunan	77.551	86.818	96.085	105.353	114.620
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	113.782	122.170	130.559	138.947	147.336
	d. Kehutanan	5.839	6.101	6.364	6.626	6.888
	e. Perikanan	59.610	66.295	72.980	79.665	86.350
2	PERTAMBANGAN dan PENGALIAN	43.056	47.376	51.697	56.017	60.338
	a. Minyak Bumi dan Gas (Migas)	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 8.3.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	43.056	47.376	51.697	56.017	60.338
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	1.404.250	1.537.423	1.670.597	1.803.771	1.936.944
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	1.404.250	1.537.423	1.670.597	1.803.771	1.936.944
4	LISTRIK, GAS, dan AIR BERSIH	96.346	106.508	116.670	126.832	136.993
	a. Listrik	92.527	102.305	112.083	121.861	131.639
	b. Gas	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	3.819	4.203	4.587	4.971	5.355
5	BANGUNAN	685.002	743.036	801.070	859.104	917.138
6	PERDAGANGAN, HOTEL, dan RESTORAN	1.541.013	1.673.319	1.805.625	1.937.932	2.070.238
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	512.978	560.415	607.853	655.290	702.728
	b. Hotel	188.539	204.140	219.740	235.340	250.940
	c. Restoran	839.496	908.765	978.033	1.047.301	1.116.570
7	PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	550.191	588.086	625.981	663.876	701.771
	a. Pengangkutan	506.343	540.580	574.817	609.055	643.292
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	497.041	530.618	564.195	597.772	631.349
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 8.3.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	6) Jasa Penunjang Angkutan	9.302	9.962	10.622	11.283	11.943
	b. Komunikasi	43.848	47.506	51.164	54.822	58.480
	1) Pos dan Telekomunikasi	35.230	38.101	40.971	43.842	46.713
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	8.619	9.406	10.192	10.979	11.766
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PERUSAHAAN	643.298	691.166	739.034	786.902	834.770
	a. Bank	39.157	41.737	44.317	46.897	49.478
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	81.889	89.219	96.549	103.879	111.209
	c. Jasa Penunjang Keuangan	535	559	584	608	632
	d. Sewa Bangunan	510.396	547.626	584.857	622.087	659.317
	e. Jasa Perusahaan	11.321	12.024	12.727	13.430	14.133
9	JASA-JASA	1.049.095	1.122.845	1.196.595	1.270.345	1.344.095
	a. Pemerintahan Umum	669.644	716.737	763.829	810.921	858.014
	1) Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	669.644	716.737	763.829	810.921	858.014
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	379.451	406.108	432.766	459.424	486.081
	1) Sosial Kemasyarakatan	96.678	104.334	111.991	119.647	127.304
	2) Hiburan & Rekreasi	14.020	15.073	16.126	17.179	18.232
	3) Perorangan dan Rumah tangga	268.752	286.701	304.649	322.597	340.545
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	7.180.773	7.760.076	8.339.379	8.918.682	9.497.984

Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka, berbagai tahun, diolah.

Berdasarkan data dalam Tabel 8.3 dapat dilakukan perhitungan prediksi perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Sleman tahun 2006-2010, sebagaimana ditunjukkan pada hasil perhitungan dalam Tabel 8.4 yang menjelaskan prediksi kontribusi sektor dan subsektor PDRB Kabupaten Sleman tahun 2006-2010.

Tabel: 8.4
Prediksi Kontribusi Sektor dan Sub-sektor PDRB Kabupaten Sleman
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2006-2010
(%)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN	16,27	16,11	15,97	15,85	15,75
	a. Tanaman Bahan Makanan	12,70	12,49	12,30	12,15	12,01
	b. Tanaman Perkebunan	1,08	1,12	1,15	1,18	1,21
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,58	1,57	1,57	1,56	1,55
	d. Kehutanan	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
	e. Perikanan	0,83	0,85	0,88	0,89	0,91
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	0,60	0,61	0,62	0,63	0,64
	a. Minyak Bumi dan Gas (Migas)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,60	0,61	0,62	0,63	0,64
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	19,56	19,81	20,03	20,22	20,39
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Lanjutan Tabel 8.4.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	b. Industri Tanpa Migas	19,56	19,81	20,03	20,22	20,39
4	LISTRIK, GAS, dan AIR BERSIH	1,34	1,37	1,40	1,42	1,44
	a. Listrik	1,29	1,32	1,34	1,37	1,39
	b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Air Bersih	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06
5	BANGUNAN	9,54	9,58	9,61	9,63	9,66
6	PERDAGANGAN, HOTEL, dan RESTORAN	21,46	21,56	21,65	21,73	21,80
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	7,14	7,22	7,29	7,35	7,40
	b. Hotel	2,63	2,63	2,63	2,64	2,64
	c. Restoran	11,69	11,71	11,73	11,74	11,76
7	PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	7,66	7,58	7,51	7,44	7,39
	a. Pengangkutan	7,05	6,97	6,89	6,83	6,77
	1) Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2) Angkutan Jalan Raya	6,92	6,84	6,77	6,70	6,65
	3) Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	4) Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	5) Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
	b. Komunikasi	0,61	0,61	0,61	0,61	0,62
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49

Lanjutan Tabel 8.4.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
8	KEUANGAN, PERSEWA-AN, dan JASA PERUSAHAAN	8,96	8,91	8,86	8,82	8,79
	a. Bank	0,55	0,54	0,53	0,53	0,52
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	1,14	1,15	1,16	1,16	1,17
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	d. Sewa Bangunan	7,11	7,06	7,01	6,98	6,94
	e. Jasa Perusahaan	0,16	0,15	0,15	0,15	0,15
9	JASA-JASA	14,61	14,47	14,35	14,24	14,15
	a. Pemerintahan Umum	9,33	9,24	9,16	9,09	9,03
	1) Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	9,33	9,24	9,16	9,09	9,03
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	5,28	5,23	5,19	5,15	5,12
	1) Sosial Kemasyarakatan	1,35	1,34	1,34	1,34	1,34
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,20	0,19	0,19	0,19	0,19
	3) Perorangan dan Rumah tangga	3,74	3,69	3,65	3,62	3,59
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100	100	100	100	100

Sumber: Tabel 8.3, diolah.

Sektor perekonomian di Kabupaten Sleman yang hasil prediksinya memiliki kontribusi terbesar dalam kurun waktu 2006-2010 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian, sektor jasa-jasa, dan sektor industri pengolahan. Dengan demikian berdasarkan kecenderungan kontribusi keempat sektor yang semakin meningkat di Kabupaten Sleman maka keempat sektor tersebut merupakan sektor yang berpotensi menjadi *generator* perekonomian di Kabupaten Sleman dalam waktu-waktu mendatang dengan tidak mengesampingkan potensi sektor-sektor lain. Berikut disajikan kecenderungan perkembangan kontribusi 4 sektor besar PDRB Kabupaten Sleman menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku dalam rentang waktu tahun 2006-2010.

Tabel: 8.5
Kecenderungan Kontribusi 4 Sektor Besar PDRB Kabupaten Sleman
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Periode Tahun 2006-2010
(%)

No	Lapangan Usaha	Kontribusi		Kecenderungan Per Tahun
		2006	2010	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PERTANIAN	16,27	15,75	- 0,81
	a. Tanaman Bahan Makanan	12,70	12,01	- 1,39
	b. Tanaman Perkebunan	1,08	1,21	+ 2,88
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,58	1,55	- 0,48
	d. Kehutanan	0,08	0,07	- 3,28
	e. Perikanan	0,83	0,91	+ 2,33
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	19,56	20,39	+ 1,04
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0

Lanjutan Tabel 8.5.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	b. Industri Tanpa Migas	19,56	20,39	+ 1,04
6	PERDAGANGAN, HOTEL, dan RESTORAN	21,46	21,80	+ 0,39
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	7,14	7,40	+ 0,90
	b. Hotel	2,63	2,64	+ 0,09
	c. Restoran	11,69	11,76	+ 0,15
9	JASA-JASA	14,61	14,15	- 0,80
	a. Pemerintahan Umum	9,33	9,03	- 0,81
	1) Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	9,33	9,03	- 0,81
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0
	b. Swasta	5,28	5,12	- 0,77
	1) Sosial Kemasyarakatan	1,35	1,34	- 0,19
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,20	0,19	- 1,27
	3) Perorangan dan Rumah tangga	3,74	3,59	- 1,02

Sumber: Tabel 8.4, diolah.

B. Prediksi PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Laju Perumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman Tahun 2006-2010

PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) Kabupaten Sleman pada tahun 2006 diprediksi sebesar Rp1.867,112 milyar dan pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp2.202,075 milyar. Hasil perhitungan prediksi PDRB Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 atas dasar harga konstan tahun 1993 yang dirinci per sektor dan sub sektor selengkapnya, disajikan dalam Tabel 8.6.

Tabel: 8.6
Prediksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman

**Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993
Tahun 2006-2010
(Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN	250.132	258.541	266.958	275.384	283.818
	a. Tanaman Bahan Makanan	197.162	202.502	207.843	213.184	218.524
	b. Tanaman Perkebunan	13.293	14.745	16.197	17.649	19.101
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	28.827	29.621	30.415	31.209	32.002
	d. Kehutanan	526	516	514	522	537
	e. Perikanan	10.325	11.157	11.989	12.821	13.653
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	12.549	13.485	14.420	15.355	16.290
	a. Minyak Bumi dan Gas (Migas)	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	12.549	13.485	14.420	15.355	16.290
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	331.964	356.219	382.714	411.450	442.426
	a. Industri Migas					
	b. Industri Tanpa Migas	331.964	356.219	382.714	411.450	442.426
4	LISTRIK, GAS, dan AIR BERSIH	14.622	14.918	15.187	15.434	15.661
	a. Listrik	14.336	14.624	14.884	15.122	15.341
	b. Gas	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	286	295	303	312	321
5	BANGUNAN	204.161	212.557	220.953	229.349	237.744

Lanjutan Tabel 8.6.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	PERDAGANGAN, HOTEL, dan RESTORAN	341.364	354.094	366.983	380.031	393.239
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	116.895	121.802	126.710	131.617	136.525
	b. Hotel	42.502	44.100	45.856	47.773	49.849
	c. Restoran	181.967	188.192	194.417	200.641	206.866
7	PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	194.647	200.789	206.970	213.191	219.451
	a. Pengangkutan	182.753	188.305	193.896	199.526	205.196
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	179.162	184.357	189.552	194.747	199.942
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	3.591	3.948	4.344	4.779	5.254
	b. Komunikasi	11.894	12.484	13.074	13.665	14.255
	1) Pos dan Telekomunikasi	8.121	8.547	8.972	9.398	9.823
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	3.772	3.937	4.102	4.267	4.432
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PERUSAHAAN	220.745	230.465	241.373	253.808	268.167
	a. Bank	12.341	13.628	15.094	16.740	18.566
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	16.139	17.746	19.549	21.548	23.742

Lanjutan Tabel 8.6.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	c. Jasa Penunjang Keuangan	230	232	235	238	242
	d. Sewa Bangunan	188.400	194.160	199.920	205.679	211.439
	e. Jasa Perusahaan	3.634	4.699	6.575	9.602	14.177
9	JASA-JASA	296.927	304.015	311.102	318.190	325.277
	a. Pemerintahan Umum	201.068	205.152	209.236	213.320	217.404
	1) Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	201.068	205.152	209.236	213.320	217.404
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	95.859	98.862	101.866	104.870	107.874
	1) Sosial Kemasyarakatan	24.610	25.488	26.367	27.245	28.124
	2) Hiburan dan Rekreasi	5.317	5.496	5.675	5.854	6.033
	3) Perorangan dan Rumah tangga	65.932	67.878	69.824	71.771	73.717
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	1.867.112	1.945.082	2.026.660	2.112.191	2.202.075

Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka, berbagai tahun, diolah.

Prediksi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman dilakukan melalui penghitungan laju pertumbuhan PDRB, sektor, dan subsektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 atas dasar harga konstan tahun 1993. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 8.7, perekonomian Kabupaten Sleman diprediksi mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 4,21% per tahun selama periode tahun 2006-2010.

Tabel: 8.7
Prediksi Laju Pertumbuhan Sektor, Sub Sektor, dan Produk Domestik
Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010
(%)

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PERTANIAN	3,35	3,36	3,26	3,16	3,06
	a. Tanaman Bahan Makanan	2,70	2,71	2,64	2,57	2,50
	b. Tanaman Perkebunan	10,87	10,92	9,85	8,96	8,23
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,74	2,75	2,68	2,61	2,54
	d. Kehutanan	(1,89)	(1,90)	(0,39)	1,56	2,87
	e. Perikanan	8,02	8,06	7,46	6,94	6,49
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	7,42	7,46	6,93	6,48	6,09
	a. Minyak Bumi dan Gas (Migas)	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	7,42	7,46	6,93	6,48	6,09
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	7,27	7,31	7,44	7,51	7,53
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	7,27	7,31	7,44	7,51	7,53
4	LISTRIK, GAS, dan AIR BERSIH	2,01	2,02	1,80	1,63	1,47
	a. Listrik	2,00	2,01	1,78	1,60	1,45
	b. Gas	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	3,13	3,15	2,71	2,97	2,88
5	BANGUNAN	4,09	4,11	3,95	3,80	3,66

Lanjutan Tabel 8.7.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	PERDAGANGAN, HOTEL, dan RESTORAN	3,71	3,73	3,64	3,56	3,48
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	4,18	4,20	4,03	3,87	3,73
	b. Hotel	3,74	3,76	3,98	4,18	4,35
	c. Restoran	3,40	3,42	3,31	3,20	3,10
7	PENGANGKUTAN dan KOMUNIKASI	3,14	3,16	3,08	3,01	2,94
	a. Pengangkutan	3,02	3,04	2,97	2,90	2,84
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	2,89	2,90	2,82	2,74	2,67
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	9,89	9,94	10,03	10,01	9,94
	b. Komunikasi	4,94	4,96	4,73	4,52	4,32
	1) Pos dan Telekomunikasi	5,22	5,25	4,97	4,75	4,52
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	4,35	4,37	4,19	4,02	3,87
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PERUSAHAAN	4,38	4,40	4,73	5,15	5,66
	a. Bank	10,38	10,43	10,76	10,90	10,91
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	9,91	9,96	10,16	10,23	10,18

Lanjutan Tabel 8.7.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,87	0,87	1,29	1,28	1,68
	d. Sewa Bangunan	3,04	3,06	2,97	2,88	2,80
	e. Jasa Perusahaan	29,17	29,31	39,92	46,04	47,65
9	JASA-JASA	2,38	2,39	2,33	2,28	2,23
	a. Pemerintahan Umum	2,02	2,03	1,99	1,95	1,91
	1) Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	2,02	2,03	1,99	1,95	1,91
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	3,12	3,13	3,04	2,95	2,86
	1) Sosial Kemasyarakatan	3,55	3,57	3,45	3,33	3,23
	2) Hiburan dan Rekreasi	3,35	3,37	3,26	3,15	3,06
	3) Perorangan dan Rumah tangga	2,94	2,95	2,87	2,79	2,71
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	4,16%	4,18%	4,19%	4,22%	4,26%
	Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi 2006-2010	4,21%				

Sumber: Tabel 8.6., diolah.

Prediksi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman dilakukan secara moderat, dengan pertimbangan bahwa peluang untuk tumbuh memang terbuka namun berbagai variabel makro (kenaikan BBM, kondisi keamanan yang belum kondusif, dan sebagainya) menjadi *constraint*

yang tidak memungkinkan perekonomian Kabupaten Sleman tumbuh dengan cepat selama periode 2006-2010.

C. Prediksi PDRB Kabupaten Sleman Menurut Penggunaan Tahun 2006-2010

PDRB menurut penggunaan atas dasar harga berlaku (ADHB), atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 1993, prediksi kontribusi, dan prediksi laju pertumbuhan kontribusi pelaku ekonomi di Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 berturut-turut disajikan dalam Tabel 8.8, Tabel 8.9, Tabel 8.10, dan Tabel 8.11.

Penggunaan paling besar adalah untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga yang secara nominal diprediksi mencapai Rp3.515.978 milyar pada tahun 2006 dan pada tahun 2010 diprediksi mencapai Rp3.813.386 milyar. Sekitar 64% pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut merupakan pengeluaran untuk makanan, sedangkan sekitar 36% merupakan pengeluaran konsumsi bukan makanan. Penggunaan paling kecil adalah pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba yang diprediksi terus mengalami penurunan dari sebesar Rp12.851 milyar pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp12.184 milyar pada tahun 2010.

Pembentukan modal tetap domestik bruto secara nominal diprediksi terus mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari Rp2.846.503 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp3.667.171 milyar pada tahun 2010 atau rata-rata mengalami peningkatan 6,54% per tahun selama periode tahun 2006-2010. Meskipun demikian, secara proporsional pembentukan modal

tetap domestik bruto mengalami sedikit penurunan dari 39,64% PDRB pada tahun 2006 menjadi 38,61% PDRB pada tahun 2010.

Tabel: 8.8
Prediksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman
Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2006-2010
(Juta Rupiah)

No	Pos Penggunaan	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.515.978	3.601.191	3.678.276	3.748.649	3.813.386
	a. Makanan	2.203.342	2.267.597	2.325.724	2.378.789	2.427.604
	b. Bukan Makanan	1.312.636	1.333.594	1.352.552	1.369.860	1.385.781
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	12.851	12.607	12.386	12.184	11.998
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan	684.155	699.534	713.446	726.147	737.830
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2.846.503	3.051.670	3.256.837	3.462.004	3.667.171
5	Perubahan Stok dan Ekspor Antardaerah	(449.504)	(221.221)	16.593	262.278	514.570
6	Ekspor Antarnegara / Luar Negeri	626.426	672.363	718.300	764.237	810.174
7	Dikurangi Impor Antarnegara / Luar Negeri	55.635	56.068	56.459	56.817	57.146
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	7.180.773	7.760.076	8.339.379	8.918.682	9.497.984

Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka, berbagai tahun, diolah.

Berdasarkan data dalam Tabel 8.8 dapat dilakukan perhitungan prediksi perubahan peranan pelaku ekonomi sebagaimana ditunjukkan

pada hasil perhitungan dalam Tabel 8.9 yang memuat prediksi kontribusi pelaku ekonomi Kabupaten Sleman tahun 2006-2010.

Tabel: 8.9
Prediksi Kontribusi Unsur-unsur PDRB Kabupaten Sleman
Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2006-2010
(%)

No	Pos Penggunaan	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	48,96	46,41	44,11	42,03	40,15
	a. Makanan	30,68	29,22	27,89	26,67	25,56
	b. Bukan Makanan	18,28	17,19	16,22	15,36	14,59
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,18	0,16	0,15	0,14	0,13
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan	9,53	9,01	8,56	8,14	7,77
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	39,64	39,33	39,05	38,82	38,61
5	Perubahan Stok dan Ekspor Antardaerah	-6,26	-2,85	0,20	2,94	5,42
6	Ekspor Antarnegara / Luar Negeri	8,72	8,66	8,61	8,57	8,53
7	Dikurangi Impor Antarnegara / Luar Negeri	0,77	0,72	0,68	0,64	0,60
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100	100	100	100	100

Sumber: Tabel 8.8, data diolah.

Meskipun secara nominal pengeluaran konsumsi rumah tangga terus mengalami peningkatan, namun secara proporsional terhadap PDRB

ternyata terus mengalami penurunan, yaitu dari 48,96% pada tahun 2006 menjadi 40,15% pada tahun 2010, atau mengalami penurunan rata-rata 4,86% per tahun.

Tabel: 8.10
Prediksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman
Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 1993
Tahun 2006-2010
(Juta Rupiah)

No	Pos Penggunaan	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1.002.023	1.042.822	1.083.702	1.124.650	1.165.654
	a. Makanan	628.133	669.786	711.439	753.092	794.745
	b. Bukan Makanan	373.890	373.036	372.263	371.558	370.909
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	5.066	4.866	4.686	4.521	4.369
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan	386.497	404.748	422.999	441.250	459.501
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	679.519	694.820	710.121	725.422	740.723
5	Perubahan Stok dan Ekspor Antardaerah	(312.949)	(315.077)	(313.669)	(308.368)	(298.764)
6	Ekspor Antarnegara / Luar Negeri	117.722	123.371	129.020	134.669	140.317
7	Dikurangi Impor Antarnegara / Luar Negeri	10.767	10.469	10.199	9.952	9.725
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.867.112	1.945.082	2.026.660	2.112.191	2.202.075

Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka, berbagai tahun, diolah.

Hasil perhitungan prediksi laju pertumbuhan kontribusi pelaku ekonomi di Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 disajikan dalam Tabel

8.11. Secara umum, tidak ada pos penggunaan yang mengalami fluktuasi laju perubahan kontribusi yang signifikan. Dua pos penggunaan yang terus menerus mengalami laju pertumbuhan kontribusi negatif adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk bukan makanan dan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba.

Tabel: 8.11
Prediksi Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Kabupaten Sleman Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Konstan 1993
Tahun 2006-2010
(%)

No	Pos Penggunaan	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,23	4,07	3,92	3,78	3,65
	a. Makanan	7,10	6,63	6,22	5,85	5,53
	b. Bukan Makanan	-0,25	-0,23	-0,21	-0,19	-0,17
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	-4,22	-3,94	-3,71	-3,52	-3,36
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan	4,96	4,72	4,51	4,31	4,14
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2,30	2,25	2,20	2,15	2,11
5	Perubahan Stok dan Ekspor Antardaerah	1,74	0,68	-0,45	-1,69	-3,11
6	Ekspor Antarneegara / Luar Negeri	5,04	4,80	4,58	4,38	4,19
7	Dikurangi Impor Antarneegara / Luar Negeri	-3,01	-2,77	-2,58	-2,42	-2,28
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	4,16	4,18	4,19	4,22	4,26

Sumber: Tabel 8.10, data diolah.

D. Prediksi PDRB Per Kapita Kabupaten Sleman Tahun 2006-2010

Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator penting dalam suatu perekonomian. Terlepas dari beberapa kelemahan yang melekat di dalamnya, pendapatan per kapita umum dipergunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan per kapita, diartikan sebagai semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Secara sederhana, pendapatan per kapita dapat dihitung sebagai rasio antara produksi domestik regional bruto (PDRB) dan banyaknya penduduk. Tabel berikut ini berisi data mengenai PDRB atas dasar harga berlaku, banyaknya penduduk, dan pendapatan per kapita Kabupaten Sleman dalam periode tahun 2006-2010.

Tabel: 8.12
Prediksi PDRB Per Kapita Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010

Variabel	Tahun				
	2006	2007	2008	2009	2010
PDRB ADHB (Juta Rp)	7.180.773	7.760.076	8.339.379	8.918.682	9.497.984
Banyaknya Penduduk (Jiwa)	918.557	929.829	941.101	952.373	963.645
PDRB Per Kapita (Juta Rp)	7,82	8,35	8,86	9,36	9,86
PDRB Per Kapita (US\$)	841,94	878,49	913,54	945,93	975,87

Sumber: Hasil analisis.

Pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Sleman tahun 2006 diperkirakan sebesar Rp7,82 juta dan pada tahun 2010 diperkirakan meningkat menjadi Rp9,86 juta. Berdasarkan angka perkiraan tersebut,

pendapatan per kapita masyarakat Kabupaten Sleman *end to end* meningkat sebesar 26,09% atau meningkat rata-rata sebesar 5,97% per tahun dalam periode tahun 2006-2010.

E. Prediksi Laju Inflasi Kabupaten Sleman Tahun 2006-2010

Terjadinya kenaikan harga-harga (inflasi) di Kabupaten Sleman lebih banyak dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan dan harga perumahan. Kebijakan pemerintah menaikkan tarif dasar listrik (TDL) secara berkala dan diikuti dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sangat besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga bahan makanan. Oleh karena itu, laju inflasi di Kabupaten Sleman pada masa yang akan datang diperkirakan cenderung lebih tinggi dibandingkan laju inflasi Kabupaten Sleman pada masa-masa sebelumnya.

Tabel: 8.13
Prediksi Laju Inflasi
Kabupaten Sleman Tahun 2006-2010

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Laju Inflasi (%)	8,48	9,02	9,52	10,03	10,53

Sumber: Hasil analisis.

Inflasi pada tahun 2006 diperkirakan sebesar 8,48% dan pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 10,53%. Dalam kurun waktu tahun 2006-2010, inflasi di Kabupaten Sleman diperkirakan rata-rata sebesar 9,49% per tahun.

F. Prediksi Kebutuhan Investasi Kabupaten Sleman Tahun 2006-2010

Berdasarkan data perkembangan investasi dan PDRB tahun 1998-2003 dapat dihitung nilai ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) yaitu rasio investasi terhadap PDRB pada tahun 2006-2010 yang berkisar pada angka 3,78 sampai dengan 4,31. Artinya untuk 1% pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dana investasi berkisar 3,78% sampai dengan 4,31% dari PDRB.

Tabel 8.14 berikut ini menyajikan data mengenai prediksi kebutuhan investasi di Kabupaten Sleman, didasarkan pada perkiraan pertumbuhan ekonomi dan ICOR Kabupaten Sleman dalam kurun waktu tahun 2006-2010.

Tabel: 8.14
Prediksi Laju Pertumbuhan Ekonomi, PDRB ADHK Tahun 1993,
ICOR, dan Kebutuhan Investasi Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010

Variabel	2006	2007	2008	2009	2010
PDRB-ADHK Tahun 1993 (Juta Rupiah)	1.867.112	1.945.082	2.026.660	2.112.191	2.202.075
Pertumbuhan Ekonomi	4,16	4,18	4,19	4,22	4,26
PDRB-ADHB (Juta Rupiah)	7.180.773	7.760.076	8.339.379	8.918.682	9.497.984
ICOR	4,16	4,31	4,14	3,92	3,78
Investasi yang dibutuhkan (Juta Rupiah)	1.233.724	1.292.474	1.347.409	1.409.833	1.483.317
Pertumbuhan investasi (%)	5,89	4,76	4,26	4,63	5,21

Sumber: Dinas P2KPM Kabupaten Sleman, data diolah.

Langkah dasar yang diperlukan untuk peningkatan investasi dan peningkatan efisiensi kegiatan usaha di Kabupaten Sleman tahun 2006-2010, antara lain:

1. Investor dalam negeri (PMDN) hendaknya melakukan prinsip-prinsip bisnis seperti yang dilakukan investor asing (PMA), misalnya dalam efisiensi pemanfaatan faktor produksi modal dan peningkatan kualitas ketrampilan manajerial dan organisasional perusahaan.
2. Pemerintah daerah dan pusat hendaknya menyediakan berbagai fasilitas sebagai insentif atau setidaknya menjadi daya tarik bagi para investor, misalnya penyusunan peraturan daerah yang bersifat mengikis biaya ekonomi tinggi (*high cost economy reduction*) bagi para investor sehingga investor merasa lebih nyaman dan melihat prospek positif dalam menjalankan bisnisnya.
3. Masyarakat perlu mendukung para investor dalam menciptakan kegiatan-kegiatan ekonomi, misalnya dengan berperan dalam ikut menciptakan keamanan di lingkungan tempat tinggal pada khususnya dan lingkungan daerah pada umumnya. Rasa aman dan kestabilan politik merupakan syarat mutlak bagi terciptanya kegiatan-kegiatan ekonomi dari para investor dalam negeri maupun asing.

Kebutuhan investasi di Kabupaten Sleman setiap tahun selama periode tahun 2006-2010 dirinci ke dalam beberapa jenis investasi, disajikan dalam Tabel 8.15. Nampak bahwa sebagian besar investasi yang dibutuhkan diharapkan berasal dari investasi non fasilitas yang rata-

rata mencapai proporsi 87,89% dari total investasi, sedangkan sisanya sebanyak 12,11% dari total investasi berasal dari investasi fasilitas.

Tabel: 8.15
Prediksi Kebutuhan Investasi dan
Laju Pertumbuhan Investasi Total di Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010
(Juta Rupiah)

Jenis Investasi	2006	2007	2008	2009	2010
Investasi Fasilitas PMA	10.588	14.358	19.039	24.772	31.647
Investasi Fasilitas PMDN	53.020	57.513	62.189	67.125	72.240
Jumlah Investasi Fasilitas	63.608	71.871	81.228	91.897	103.887
Investasi Non Fasilitas	1.106.492	1.148.689	1.184.981	1.226.028	1.275.545
Investasi Total	1.233,7	1.292,4	1.347,4	1.409,8	1.483,3
Laju Pertumbuhan Investasi Total (%)	5,89	4,76	4,26	4,63	5,21

Sumber: Dinas P2KPM Kabupaten Sleman, data diolah.

Laju pertumbuhan investasi total diprediksi memiliki kecenderungan yang menurun dari tahun 2006 ke tahun 2010. Prediksi laju pertumbuhan investasi yang cenderung menurun tersebut dapat dicegah melalui beberapa persyaratan yang mendukung terciptanya kegiatan investasi, misalnya situasi dan kondisi politik yang stabil di Kabupaten Sleman, Propinsi DIY, dan nasional, adanya kepastian hukum, aturan perburuhan yang jelas dan lugas, aturan perpajakan (pajak pusat) yang tidak membebani pengusaha dan atau investor, dan implementasi otonomi daerah yang tidak menimbulkan *high cost economy* di daerah.

Apabila IF PMA disajikan dalam satuan US\$, maka berdasarkan asumsi nilai tukar Rp/US\$ per tahun, yaitu Rp9.285,-/US\$ (2006), Rp9.430,-/US\$ (2007), Rp9.690,-/US\$ (2008), Rp9.870,-/US\$ (2009), dan Rp10.015,-/US\$ (2010), maka prediksi IF PMA yang harus diusahakan dan diharapkan masuk ke Kabupaten Sleman disajikan pada Tabel 8.16 berikut ini:

Tabel: 8.16
Prediksi Investasi PMA
di Kabupaten Sleman Tahun 2006-2010
(US\$)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
IF PMA (Juta Rupiah)	10.588	14.358	19.039	24.772	31.647
Rp/US\$1	9.285	9.430	9.690	9.870	10.015
IF PMA (US\$)	1.140.334	1.522.587	1.964.809	2.509.828	3.159.960

Sumber: Tabel 8.15, data diolah.

G. Prediksi Sumber Pembiayaan Pembangunan Kabupaten Sleman Tahun 2006-2010

Kebutuhan anggaran untuk pembangunan Kabupaten Sleman 2006-2010 selain bersumber dari investasi pihak swasta (investasi fasilitas dan nonfasilitas) juga bersumber dari anggaran pemerintah daerah sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Nomor 33 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, anggaran pemerintah daerah termasuk Kabupaten Sleman bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD), dana

perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah. PAD Kabupaten Sleman terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba bersih Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan lain-lain PAD yang sah. Dana Perimbangan bersumber dari Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Perimbangan dari Propinsi. Prediksi anggaran pendapatan daerah Kabupaten Sleman 2006-2010 disajikan pada Tabel 8.17.

Tabel: 8.17
Prediksi Sumber Anggaran Pendapatan Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010
(Juta Rupiah)

No.	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	65.835,2	68.918,2	71.588,8	73.944,5	76.051,7
2	DANA PERIMBANGAN	379.176,0	394.591,0	407.944,2	419.722,5	430.258,5
	a. Bagi Hasil Pajak	36.125,8	37.513,2	38.714,97	39.775,02	40.723,27
	b. Bagi Hasil Bukan Pajak	458,4	489,2	515,9	539,4	560,5
	c. Dana Alokasi Umum	325.423,2	336.213,7	345.560,9	353.805,7	361.181,0
	d. Dana Alokasi Khusus	10.600,0	10.600,0	10.600,0	10.600,0	10.600,0
	e. Dana Perimbangan dari Propinsi	27.917,6	29.459,1	30.794,4	31.972,2	33.025,9
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	31.075,0	31.167,6	31.247,7	31.318,3	31.381,6
	PENDAPATAN DAERAH	476.086,2	494.676,8	510.780,7	524.985,3	537.691,8

Sumber: BPKD Kabupaten Sleman, data diolah.

Prediksi laju pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sumber pendapatan daerah terhadap pendapatan daerah, disajikan pada Tabel 8.18 dan Tabel 8.19.

Tabel: 8.18
Prediksi Laju Pertumbuhan Sumber Anggaran
Pendapatan Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010
(%)

No.	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	2,82	4,68	3,88	3,29	2,85
2	DANA PERIMBANGAN	2,80	3,43	2,88	2,47	2,15
	a. Bagi Hasil Pajak	10,82	3,84	3,20	2,74	2,38
	b. Bagi Hasil Bukan Pajak	-	6,73	5,46	4,57	3,91
	c. Dana Alokasi Umum	2,29	3,32	2,78	2,39	2,08
	d. Dana Alokasi Khusus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Dana Perimbangan dari Propinsi	-1,29	5,52	4,53	3,82	3,30
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	64,92	0,30	0,26	0,23	0,20
	PENDAPATAN DAERAH	5,28	3,40	2,85	2,44	2,13

Sumber: Tabel 8.17, data diolah.

Semua sumber anggaran tahun 2006-2010 diprediksi mengalami laju pertumbuhan rata-rata sebesar 3,22%. Apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan investasi fasilitas dan nonfasilitas yang diprediksi memiliki laju pertumbuhan rata-rata sebesar 5,89% maka prediksi laju pertumbuhan investasi fasilitas dan nonfasilitas masih lebih cepat laju

pertumbuhannya. Hal ini berarti partisipasi swasta (investor) baik dalam investasi PMA, PMDN, maupun yang nonfasilitas di Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 semakin besar kontribusinya karena adanya sumber dana anggaran pembangunan dari masyarakat yang lebih cepat laju pertumbuhannya daripada anggaran pembangunan yang bersumber dari pemerintah daerah dan pusat.

Tabel: 8.19
Prediksi Kontribusi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010
(%)

No.	Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	13,23	13,40	13,53	13,64	13,74
2	DANA PERIMBANGAN	80,52	80,54	80,56	80,58	80,59
	a. Bagi Hasil Pajak	7,26	7,29	7,32	7,34	7,36
	b. Bagi Hasil Bukan Pajak	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10
	c. Dana Alokasi Umum	65,42	65,37	65,32	65,28	65,25
	d. Dana Alokasi Khusus	2,13	2,06	2,00	1,96	1,92
	e. Dana Perimbangan dari Propinsi	5,61	5,73	5,82	5,90	5,97
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	6,25	6,06	5,91	5,78	5,67
	PENDAPATAN DAERAH	100	100	100	100	100

Sumber: Tabel 8.17, data diolah.

Kontribusi sumber PAD dan dana perimbangan diprediksi semakin meningkat sedangkan kontribusi sumber anggaran lain-lain pendapatan

yang sah semakin menurun. Meningkatnya kontribusi PAD dalam sumber pendapatan daerah menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Sleman dalam membiayai pembangunan semakin mandiri.

H. Prediksi PAD Kabupaten Sleman Tahun 2006-2010

Dalam era otonomi daerah saat ini setiap daerah dituntut untuk melakukan kegiatan pembangunan secara mandiri. Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, daerah membutuhkan sumber dana pembangunan yang oleh karena itu, setiap daerah harus mampu berusaha mengoptimalkan sumber pendapatan daerahnya masing-masing. UU Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menyatakan bahwa untuk menunjang pelaksanaan pembangunan daerah setiap daerah memiliki pendapatan daerah. Pendapatan daerah dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, dan Lain-lain Pendapatan yang sah. Pendapatan Asli Daerah terbagi ke dalam 4 (empat) jenis penerimaan, yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Bagian Laba BUMD, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah.

PAD adalah sumber keuangan daerah yang digali dari dalam daerah yang bersangkutan yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan usaha kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang

digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan usaha.

Menurut UU Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pasal 2 dan pasal 3 disebutkan bahwa jenis pajak daerah (kabupaten/kota) dan tarif maksimumnya adalah pajak hotel (10%), pajak restoran (10%), pajak hiburan (35%), pajak reklame (25%), pajak penerangan jalan (10%), pajak pengambilan bahan galian golongan C (20%), dan pajak parkir (20%). Di samping jenis pajak tersebut, daerah (kabupaten/kota) dapat menetapkan jenis pajak kabupaten/ kota yang lain tetapi memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. bersifat pajak dan bukan retribusi
2. obyek pajak terletak atau terdapat di wilayah daerah kabupaten/kota yang bersangkutan dan mempunyai mobilitas yang cukup rendah serta hanya melayani masyarakat di wilayah daerah kabupaten/kota yang bersangkutan.
3. obyek dan dasar pengenaan pajak tidak bertentangan dengan kepentingan umum.
4. obyek pajak bukan merupakan obyek pajak propinsi dan/atau obyek pajak pusat.
5. potensinya memadai.
6. tidak memberikan dampak ekonomi yang negatif.

7. memperhatikan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat.
8. menjaga kelestarian lingkungan

Di samping pajak daerah kabupaten/kota, kabupaten/kota juga menerima (*share*) bagian pajak propinsi sebesar persentase tertentu yang terdiri dari:

1. pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air tarif maksimum 5% (*share* minimum 30%).
2. bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air tarif maksimum 10% (*share* minimum 30%).
3. pajak bahan bakar kendaraan bermotor tarif maksimum 5% (*share* minimum 70%).
4. pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan tarif maksimum 20% (*share* minimum 70%).

Retribusi daerah dibagi atas tiga golongan, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perijinan tertentu. Di samping itu, pemerintah daerah kabupaten/kota dapat menetapkan jenis retribusi lain sesuai dengan kewenangan otonominya dan memenuhi kriteria yang lebih ditetapkan. Jenis-jenis retribusi tersebut ditetapkan dengan peraturan pemerintah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Retribusi jasa umum
 - a. bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa usaha atau retribusi perijinan tertentu.
 - b. jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

- c. jasa tersebut memberikan manfaat khusus bagi orang pribadi atau badan usaha yang diharuskan membayar retribusi, di samping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan umum.
 - d. jasa tersebut layak untuk dikenakan retribusi
 - e. retribusi tidak bertentangan dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggaraannya.
 - f. retribusi dapat dipungut secara efisien dan efektif, serta merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial.
 - g. pemungutan retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan/atau kualitas layanan yang lebih baik
2. Retribusi jasa usaha
- a. bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa umum atau retribusi perijinan tertentu.
 - b. jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seyogianya disediakan oleh sektor swasta tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki/dikuasai daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemerintah daerah.
3. Retribusi perijinan tertentu
- a. perijinan tersebut termasuk kewenangan pemerintahan yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi.
 - b. perijinan tersebut benar-benar diperlukan guna melindungi kepentingan umum
 - c. biaya yang menjadi beban daerah dalam penyelenggaraan ijin tersebut dan biaya untuk menanggulangi dampak negatif dari

pemberian ijin tersebut cukup besar sehingga layak dibiayai dari retribusi perijinan.

Prinsip dan sasaran dalam penetapan tarif retribusi ditentukan sebagai berikut:

1. Retribusi jasa umum berdasarkan kebijakan daerah dengan memperhatikan biaya penyediaan jasa, kemampuan masyarakat, dan aspek keadilan.
2. Retribusi jasa usaha berdasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak.
3. Retribusi perijinan tertentu berdasarkan pada tujuan untuk menutup sebagian atau seluruh biaya penyelenggaraan pemberian ijin yang bersangkutan.

Prediksi rinci PAD Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut:

Tabel: 8.20
Prediksi PAD Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010
(Juta Rupiah)

No	Sumber PAD	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pajak Daerah	35.820,66	37.509,71	38.972,76	40.263,15	41.417,32
2	Retribusi Daerah	14.759,84	15.245,58	15.667,55	16.041,73	16.378,61
3	Bagian Laba BUMD	2.628,14	2.684,28	2.733,31	2.777,19	2.817,16
4	Lain-Lain PAD yang Sah	12.626,54	13.478,63	14.215,22	14.862,42	15.438,61
	Pendapatan Asli Daerah	65.835,19	68.918,20	71.588,83	73.944,49	76.051,70

Sumber: Laporan BPKKD Kabupaten Sleman 2004, data diolah.

Tabel 8.21 dan Tabel 8.22 menyajikan prediksi laju pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sumber PAD Kabupaten Sleman 2006-2010.

Tabel: 8.21
Prediksi Laju Pertumbuhan Masing-Masing Sumber
PAD Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010
(%)

No	Sumber PAD	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pajak Daerah	10,75	4,72	3,90	3,31	2,87
2	Retribusi Daerah	-41,39	3,29	2,77	2,39	2,10
3	Bagian Laba BUMD	-20,73	2,14	1,83	1,61	1,44
4	Lain-Lain PAD yang Sah	295,84	6,75	5,46	4,55	3,88
	Pendapatan Asli Daerah	2,82	4,68	3,88	3,29	2,85

Sumber: Tabel 8.20, data diolah.

Keterangan: Pertumbuhan Lain-lain PAD yang Sah tahun 2006 sangat tinggi, karena adanya perubahan pos dari sebagian pos Retribusi Daerah dan pos Bagian Laba BUMD ke dalam pos Lain-lain PAD yang Sah, berdasar ketentuan/peraturan/perundangan baru.

Prediksi laju pertumbuhan seluruh sumber PAD Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 mengalami penurunan sehingga prediksi laju pertumbuhan rata-rata masing-masing sumber PAD selama tahun 2006-2010 hanya sebesar 3,5%. Prediksi laju pertumbuhan masing-masing sumber PAD Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 yang semakin menurun menunjukkan indikasi bahwa ada kemampuan optimal dari aparat yang berkaitan dengan strategi penggalan sumber-sumber PAD dan atau adanya kemampuan optimal dari pelaku ekonomi di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, agar PAD Kabupaten Sleman menjadi semakin

mampu dalam membiayai pembangunan di Kabupaten Sleman maka perlu manajemen dan strategi yang memadai untuk intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber PAD Kabupaten Sleman pada tahun 2006-2010.

Tabel: 8.22
Prediksi Kontribusi Masing-Masing Sumber PAD Kabupaten Sleman
Tahun 2006-2010
(%)

No	Sumber PAD	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pajak Daerah	54,41	54,43	54,44	54,45	54,46
2	Retribusi Daerah	22,42	22,12	21,89	21,69	21,54
3	Bagian Laba BUMD	3,99	3,89	3,82	3,76	3,70
4	Lain-Lain PAD yang Sah	19,18	19,56	19,86	20,10	20,30
	Pendapatan Asli Daerah	100	100	100	100	100

Sumber: Tabel 8.18, data diolah.

Tabel 8.22 menyajikan prediksi kontribusi masing-masing sumber PAD Kabupaten Sleman tahun 2006-2010. Pajak daerah masih merupakan sumber PAD yang utama di Kabupaten Sleman tahun 2006-2010, yaitu mampu memberikan kontribusi terhadap PAD yang lebih besar dari 50%, bahkan prediksi tahun 2006-2010 menunjukkan kontribusi bahwa pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Sleman semakin meningkat. Retribusi daerah masih merupakan sumber PAD kedua setelah pajak daerah di Kabupaten Sleman tahun 2006-2010, tetapi prediksi kontribusi retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Sleman tahun 2006-2010 semakin menurun. Bagian laba BUMD merupakan

sumber PAD yang terkecil dalam memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Sleman tahun 2006-2010. Namun prediksi kontribusinya semakin meningkat selama tahun 2006-2010. Agar BUMD yang ada mampu memberikan kontribusi yang semakin meningkat terhadap PAD Kabupaten Sleman maka pengelola BUMD dan pemerintah Kabupaten Sleman perlu melakukan reposisi terhadap pengelolaan BUMD untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Termasuk apabila pemerintah Kabupaten Sleman akan mendirikan BUMD baru harus berlandaskan pada alasan yang rasional, misalnya dengan memperhatikan faktor *endowment* yang dimiliki daerah.